

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal sangat penting untuk kesehatan ekonomi apa pun. Pasar modal menjadi salah satu pilihan untuk menghimpun dana baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sebaliknya, pasar modal adalah tempat di mana uang dapat diinvestasikan. Saham perusahaan publik adalah pilihan populer bagi investor internasional dan lokal (Rahayu, 2016).

Meyth dkk. (2011) menyatakan bahwa pemegang saham dapat memperoleh manfaat baik dari pembayaran dividen dan apresiasi harga jika mereka membeli saham tersebut. Menurut Budiman (2007), variabel internal dan eksternal sama-sama berkontribusi terhadap pertumbuhan dan penurunan nilai saham. Faktor internal, seperti yang didefinisikan oleh Evadin (2003), adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti keberhasilan perusahaan dan prospek masa depannya. Informasi tentang keuangan perusahaan, pemerintah, keamanan, dan pelanggan adalah contoh elemen eksternal. Korporasi tidak memiliki kontrol atas elemen yang mempengaruhi lingkungan bisnis. Namun, perusahaan dapat mengelola masalah internal untuk menjaga harga saham mereka tetap stabil.

Salah satu perusahaan besar di Indonesia bernama Mayapada Group yang membawahi beberapa perusahaan berbeda, termasuk lembaga keuangan PT Bank Mayapada Internasional, Tbk. (MAYA), perusahaan pariwisata PT Sona Topas Tourism Industry, Tbk. (SONA), perusahaan rumah sakit dan real estate PT Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk./Mayapada Hospital (SRAJ), dan perusahaan pengembang properti PT Maha Properti Indonesia, Tbk. Bank telah berkembang untuk melayani semakin banyak pemilik perusahaan kecil dan menengah di Indonesia.

### Bank Mayapada Internasional Tbk PT



Gambar 1. 1 Grafik Saham MAYA

### Sona Topas Tourism Industry Tbk PT



Gambar 1. 2 Grafik Saham SONA

### Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk PT



Gambar 1. 3 Grafik Saham SRAJ

### Maha Properti Indonesia Tbk PT



Gambar 1. 4 Grafik Saham MPRO

Salah satu ukuran keberhasilan manajerial perusahaan adalah harga sahamnya. Jika harga saham perusahaan terus naik, itu pertanda baik bahwa manajemennya melakukan pekerjaan dengan baik. Menurut Wijayanti (2010) yang dikutip dalam Arifin & Agustami (2016), harga saham bergerak (berfluktuasi) sebagai respons terhadap kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Elemen fundamental, seperti kesuksesan finansial perusahaan, berperan dalam permintaan saham. Perusahaan dengan posisi keuangan yang kuat dapat meningkatkan nilai sahamnya dengan menyisihkan sebagian dari pendapatannya dan membayar dividen yang besar. Grafik saham perusahaan Mayapada Group dari 2018 hingga 2021 mengalami ketidakstabilan terhadap kinerja keuangan. Grafik saham MAYA yang bergerak di bidang keuangan menunjukkan penurunan pada tahun 2021 akibat peralihan masa *pandemic* pandemi ke *new normal*. Saham MAYA turun signifikan setelah menerapkan penambahan modal melalui *rights issue* saham baru pada semester pertama tahun 2021. Mayapada Group juga memiliki jaringan rumah sakit

yakni PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk atau Mayapada Hospital. Grafik saham SARJ menunjukkan bahwa dari 2019 hingga 2020 mengalami kenaikan dikarenakan adanya virus covid-19 yang muncul di Indonesia. Dan pada paruh pertama 2021, pendapatan perseroan meningkat 116,2 persen menjadi Rp 1,027 triliun. Berdasarkan hasil tersebut, laba per saham dasar SRAJ adalah Rp 12,93, sedangkan rugi per saham dasar semester I 2020 adalah Rp 5,25. (aziz, 2021). PT Maha Proerti Indonesia Tbk (MPRO) merupakan emiten real estate Mayapada Group yang diharapkan dapat menghasilkan total keuntungan dari penjualan kantor sebesar Rp 63,73 miliar pada semester pertama tahun ini. Pada tahun 2021 turun sedikit dari 2.700 menjadi 1.777. PT Sona Topas Tourism Industry Tbk merupakan anak perusahaan Mayapada Group yang bergerak di bidang distribusi barang bebas pajak, toko, tiket, dan voucher hotel. Kinerja perusahaan yang menggunakan kode saham SONA juga turun signifikan. SONA mampu menstabilkan harga saham meskipun awal tahun 2020 kurang baik akibat pandemi virus corona (Pamela, 2020).

**Tabel 1. 1 Volume Harga Saham**

	Volume	
	Avg Vol (10 day)	Avg Vol (3 month)
<b>PT Bank Mayapada Internasional, Tbk. (MAYA)</b>	318.95k	3.74M
<b>PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SARJ)</b>	3.12M	17.07M
<b>PT Maha Properti Indonesia, Tbk. (MPRO)</b>	1.87k	16.62k
<b>Sona Topas Tourism Industry, Tbk. (SONA)</b>	100	840

Volume perdagangan saham adalah jumlah keseluruhan saham yang dibeli dan dijual dalam sehari (Halim & Hidayat, 2010). Saham-saham dengan nilai perdagangan yang tinggi, yang artinya aktif diperdagangkan, sangat diminati oleh para investor. Jika ada permintaan saham yang lebih kuat atau jika distributor tidak perlu menyimpan saham untuk jangka waktu yang lama, distributor dapat memutuskan untuk mengalihkan posisi kepemilikannya. Disparitas antara harga

beli dan jual berkurang seiring dengan meningkatnya volume perdagangan. Untuk saham tertentu, spread bid-ask menyempit dan biaya kepemilikan turun saat volume perdagangan naik.

Kemampuan manajemen untuk mengawasi sumber daya perusahaan secara efisien dan menguntungkan selama jangka waktu tertentu diukur dengan kinerja keuangan (Rudianto, 2013: 189). Mengukur kinerja memerlukan penyaringan dan pengorganisasian data tentang suatu organisasi. Agar tetap kompetitif, bisnis menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan operasi mereka. Mempersiapkan akun tahunan untuk setiap tahun fiskal sangat penting untuk melacak posisi keuangan perusahaan. Manajemen bertanggung jawab atas tanggung jawab yang didelegasikan oleh direktur pelaksana, seperti yang ditunjukkan oleh persiapan laporan keuangan tahunan. Manajemen dapat menunjukkan tanggung jawab kepada pemegang saham dan kemajuan menuju tujuan perusahaan dengan melakukan tinjauan keuangan secara berkala.

Setiap bisnis memiliki tujuan menyeluruh untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil mencapai tujuannya, metrik keuangan sering digunakan. Angka terpenting yang digunakan dalam menentukan nilai inheren dari hasil keuangan adalah laporan laba rugi. Statistik ini berguna karena dapat diperhitungkan dalam perhitungan dengan menggunakan data historis yang dapat diakses. Namun, pendekatan ini memiliki masalah dalam memberikan pengukuran keberhasilan perusahaan yang tidak akurat. Informasi akuntansi digunakan, dan informasi ini tidak dapat dipisahkan dari faktor interpretatif dan estimasi yang dapat menyebabkan pengukuran keberhasilan keuangan perusahaan yang tidak tepat (Iramani, 2005).

Pakar menyusun pendekatan baru untuk menggambarkan semua komponen laba yang diprediksi relatif terhadap biaya modal, sehingga mengatasi keterbatasan analisis laporan keuangan tradisional (Amalia, 2020: 103). *Financial Value Added* (FVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Economic Value Added* (EVA) adalah tiga pendekatan. Teknik ini tidak hanya mengevaluasi kinerja keuangan atau tingkat keuntungan saat ini, tetapi juga potensi penciptaan nilai ekonomi di masa depan (Karamoy, 2021).

Djohanputro (2008) mengklaim bahwa EVA, MVA, dan FVA menjadi lebih populer sebagai metode untuk memberikan gambaran yang lebih akurat kepada investor tentang pertumbuhan portofolio mereka. Manajemen harus terus menambahkan nilai pada bisnis, sehingga masuk akal untuk menggunakan nilai sebagai alat untuk mengukur kinerja bisnis. Metrik kinerja bernilai tambah memberikan pengukuran kinerja bisnis yang sebenarnya dan meningkatkan cara laporan keuangan disajikan, memberdayakan para pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan Anda untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan dalam mengejar hasil yang lebih baik.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa EVA adalah pendekatan yang disukai karena sederhana untuk dihitung dan digunakan, menjadikannya alat yang berguna untuk mempercepat proses pengambilan keputusan dalam bisnis. Kelemahan dasar EVA adalah didasarkan pada asumsi bahwa investor terutama menggunakan metode fundamental untuk mengevaluasi, membeli, dan menjual ekuitas tertentu. Alternatif dari metode EVA adalah metode MVA dan FVA Market Value Added (MVA) didefinisikan oleh Brigham dan Houston (2014:68) sebagai penjumlahan dari nilai pasar perusahaan dan modal ekuitasnya. MVA merupakan salah satu indikator kapasitas perusahaan untuk meningkatkan dan mendiversifikasi nilai pemegang saham. Sebaliknya, FVA adalah novel, strategi yang kurang dimanfaatkan. Menurut Bakar (2010), financial value added (FVA) adalah ukuran kinerja perusahaan yang memperhitungkan peran aset tetap dalam menciptakan laba bersih. Komponen nilai tambah yang jelas yang diperhitungkan FVA adalah gagasan panjang pertumbuhan nilai (atau waktu yang diperlukan untuk menciptakan nilai).

Bila dilihat sebagai puncak dari proses akuntansi, laporan keuangan berfungsi untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang status keuangan dan operasional perusahaan. Untuk menunjukkan akuntabilitas dalam mengelola sumber daya atau menumbuhkan dan mengalokasikan modal, bisnis menyediakan laporan keuangan untuk merinci status keuangan mereka saat ini dan setiap perubahan yang telah terjadi. Ekspansi bisnis di Indonesia, seperti di mana pun di dunia, sedang booming saat ini. Satu-satunya cara bagi bisnis untuk berkembang dalam jangka panjang adalah dengan meningkatkan operasinya untuk mendapatkan

lebih banyak pendapatan dan memberikan nilai lebih bagi para pemangku kepentingannya. Keberhasilan dan kesehatan perusahaan hanya dapat diukur dengan mempelajari data yang relevan secara cermat (Paledung, 2021).

Berdasarkan dari uraian di atas sangatlah penting dalam pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan value added, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode *Market Value Added* (MVA) Dan *Financial Value Added* (FVA) (Studi Khusus : Perusahaan Perusahan Mayapada Group Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2018-2021)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dikemukakan diatas, penulis dapat melihat bagaimana masalah yang disajikan dalam penelitian ini dirumuskan “Bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan Mayapada Group yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa berdasarkan metode MVA dan FVA?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menetapkan sendiri tujuan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan suatu metode *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA) sebagai nilai tambah bagi perusahaan- perusahaan Mayapada Group Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2018-2021

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa  
Studi ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti masa depan atau kualitas audit dan bahan bangunan pengetahuan peneliti.
  - b. Bagi masyarakat  
Studi ini berguna sebagai sarana informasi untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan dapat meningkatkan pengetahuan akuntansi, khususnya audit, dengan memberikan bukti empiris dampak kinerja keuangan, hasil keuangan dari metode akuntansi. *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value*

*Added* (FVA) sebagai nilai tambah bagi perusahaan Perusahaan-Persian Maya pada Group Yang Ter daftar Di Bei Pada Period 2018-2021

- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian tentang evaluasi kinerja keuangan.

Manfaat Teoritis

- a. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Tujuan sistematika penelitian adalah untuk mendorong pendokumentasian yang lebih luas oleh para peneliti; penelitian ini telah dipecah menjadi lima bagian berikut :

**BAB I**      Pendahuluan

Pada bagian ini, kami membahas paradigma penelitian, rumusan masalah, tujuan, kualitas kerja, dan metodologi penulisan.

**BAB II**     Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian seperti Kinerja Keuangan, Pengukuran Kinerja Keuangan, Evaluasi Kinerja Keuangan, Metode Evaluasi Kinerja Keuangan, Pasar Modal, Laporan Keuangan.

**BAB III**    Metode Penelitian

Jenis penelitian, populasi, sampel, data, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, prosedur validasi data, dan tahapan penelitian diuraikan dalam bab ini.

**BAB IV**    Analisis Data Dan Pembahasan

Bab ini memberikan penjelasan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis penilaian kinerja keuangan dengan metode MVA dan FVA terhadap perusahaan perusahaan Mayapada Group yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

**BAB V**     Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, keterbatasan dan saran yang harus disampaikan terkait dengan topik penelitian.

